

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan percampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Creswell (2013, hlm.5)

metode penelitian kualitatif merupakan metode yang juga dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat post positifisme, serta sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpoli), dan disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan. metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Metode penelitian kualitatif sering di sebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya di lakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), di sebut juga metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak di gunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.

Creswell (2010, hlm.4) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan”.

Moleong (2007, hlm.6) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan

Shilmi Nurdini, 2018

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan pendapat Meleong diatas, bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dan hasil dideskripsikan dengan kata-kata atau bahasa dengan menggunakan metode ilmiah. Penelitian kualitatif juga dapat membantu peneliti untuk mendeskripsikan sesuatu hal yang baru sesuai dengan temuan peneliti.

Selanjutnya Moleong (2009, hlm.27) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif ini berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat criteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek peneliti.

Dari pernyataan Meleong diatas bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang lebih menekankan kepada proses bukan hasil dan sasaran penelitiannya mengarahkan kepada teori dari dasar yang bersifat deskriptif. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena tertentu melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Subjek penelitian dimana penelitian sebagai instrument utama dalam penelitian.

Metode kuantitatif yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena social. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena social di jabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variable dan indicator. Setiap variable yang di tentukan di ukur dengan memberikan simbol – simbol angka yang berbeda – beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variable tersebut.

Shilmi Nur dini, 2018

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tujuan utama dari metodologi ini ialah menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Generalisasi ialah suatu kenyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang di perkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu. Generalisasi dapat dihasilkan melalui suatu metode perkiraan atau metode estimasi yang umum berlaku didalam statistika induktif. Metode estimasi itu sendiri dilakukan berdasarkan pengukuran terhadap keadaan nyata yang lebih terbatas lingkungannya yang juga sering disebut “sample” dalam penelitian kuantitatif. Jadi, yang diukur dalam penelitian sebenarnya ialah bagian kecil dari populasi atau sering disebut “data”. Data ialah contoh nyata dari kenyataan yang dapat diprediksikan ke tingkat realitas dengan menggunakan metodologi kuantitatif tertentu. Penelitian kuantitatif mengadakan eksplorasi lebih lanjut serta menemukan fakta dan menguji teori-teori yang timbul.

Mengingat masalah yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas memerlukan pengamatan yang serius dan teliti maka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kombinasi. Pengertian pendekatan kombinasi menurut Creswell (2014, hlm. 304) “adalah salah satu wujud dari perkembangan ini yang memanfaatkan kekuatan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif sekaligus”

Penulis memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif karena didalam penelitian ini penulis berusaha untuk memahami penerapan model creative problem solving dalam mata pelajaran PKN untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di SMPN 12 Bandung, agar peserta didik bukan hanya menghafal materi saja namun mampu mengemukakan gagasan atau ide baru.

3.1.2 Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran kelasnya. Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang

Shilmi Nur dini, 2018

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA*

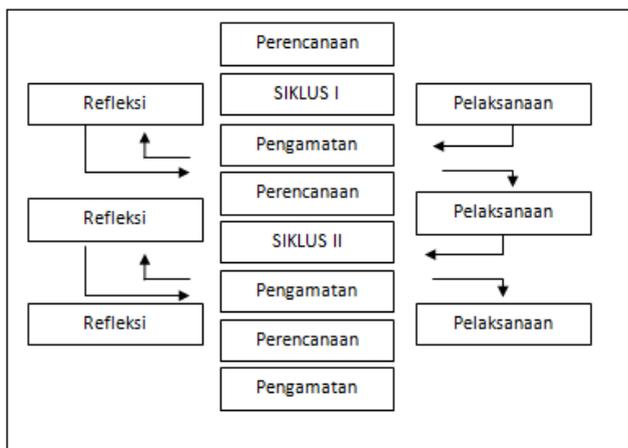
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

terjadi dikelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output kelas (hasil belajar).

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru dilapangan. Arikunto (2010, hlm.3) menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh guru untuk membuat suatu inovasi terhadap suatu kelas, baik melalui model pembelajaran maupun media pembelajaran dengan subyek penelitian adalah peserta didik itu sendiri. Guru dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya dengan cirri utamanya adalah tindakan yang berulang dan metode utamanya adalah refleksi diri yang bertujuan memperbaiki pembelajaran.



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Shilmi Nurdini, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sumber (Arikunto, 2010, hlm.16)

Menurut Bahrin (2012, hlm.8) penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik.

Berdasarkan beberapa pemahaman mengenai PTK diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus.

3.2 Partisipasi dan tempat penelitian

3.2.1 Lokasi Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 12 Bandung yang berada di kota Bandung. Sekolah tersebut masih menggunakan metode ceramah. Selain itu lokasi sekolah mudah dijangkau karena tidak jauh dari kampus Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Adapun alasan melakukan penelitian di SMPN 12 Bandung :

- a. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa kelas VII-F di SMPN 12 Bandung memiliki masalah dalam rendahnya tingkat berpikir kreatif peserta didik dalam proses pembelajaran PKN.
- b. Adanya keterbukaan pihak sekolah dan terutama guru mata pelajaran PKN terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.
- c. Lokasi SMPN 12 Bandung yang strategis, sehingga memudahkan penelitian untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

3.2.2 Populasi dan partisipan Penelitian

Dalam penelitian dibedakan antara populasi secara umum dengan populasi target. "Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian" Sukmadinata (2007, hlm. 207). Dengan populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian yaitu seluruh peserta didik yang duduk di kelas VII SMPN 12 Bandung.

Shilmi Nurdini, 2018

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran PKn dan peserta didik kelas VII-F yang terdiri dari 32 siswa. Adapun dasar pertimbangan dipilihnya sekolah dan kelas tersebut sebagai lokasi, subjek dalam penelitian yakni menurut hasil pengamatan dan wawancara dengan guru yang dilakukan pada saat observasi awal. Peneliti temukan bahwa penguasaan kemampuan berpikir kreatif yaitu kemampuan dalam menganalisis dan merespon serta pemecahan dalam berbagai persoalan dan kasus yang berkaitan dengan pelajaran PKn, dan juga dalam merespon pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dikelas VII-F termasuk rendahnya kemampuan dalam berpikir kreatif tergolong rendah, dikatakan rendah karena peserta didik pada kelas tersebut belum berani secara mandiri mengungkapkan gagasan-gagasan baru, peserta didik masih harus selalu dibantu oleh guru dalam mengemukakan gagasannya.

3.3 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

3.3.1 Prosedur Penelitian

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pembicaraan non formal dengan guru dan melakukan wawancara pertama tentang penerapan model *creative problem solving* di kelas serta permasalahan atau kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran, kemudian peneliti mensosialisasikan penerapan model *creative problem solving* kepada guru untuk mengatasi kesulitan di kelas. Kemudian peneliti dan guru merencanakan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu di kelas VII-F dengan jumlah peserta didik 32 orang serta membicarakan penempatan jadwal pelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan peserta didik dan guru tentang pembelajaran selama ini dilakukan serta tentang penerapan model *creative problem solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran PKn. Kemudian kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan model *creative problem solving*.

3.3.2 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Shilmi Nurdini, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menurut Kunandar (2012,hlm.129) prosedur dalam penelitian PTK terdiri atas kegiatan pembelajaran setiap siklus, penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam dua siklus. Perencanaan dua siklus dikarenakan agar peningkatan dalam berpikir kreatif bisa lebih terukur, dan lebih maksimal karena dalam setiap siklus terdapat refleksi atau perbaikan dari siklus sebelumnya.

Menurut Wibawa (2012, hlm.5-7) Posedur PTK ada empat kegiatan yang merupakan suatu siklus kegiatan. Empat kegiatan dideskripsikan berikut ini :

1) penyusunan rencana

Rencana tindakan merupakan tindakan yang tersusun yang harus prospektif dan memandang ke depan. Rencana itu harus mengakui bahwa semua tindakan social dalam batas tertentu dapat diramalkan. Rencana harus cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang dapat di duga dan kendala yang sebelumnya belum terlihat. Tindakan harus mempertimbangkan resiko yang ada dalam perubahan social dan tindakan yang dipilih hendaknya memungkinkan peserta untuk bertindak secara lebih efektif dalam berbagai keadaan. Tindakan itu hendaknya : (a) membantu praktisi untuk mengatasi kendala yang ada dan memberikan kewenangan untuk bertindak secara lebih cepat guna dalam situasi terkait dan lebih berhasil guna sebagai pendidik, pelaksana, atau pimpinan, (b) membantu para praktisi menyadari potensi baru mereka untuk melakukan tindakan guna meningkatkan kualitas kerja mereka.

2) Tindakan

Tindakan adalah sesuatu yang harus dilakkan secara sadar dan terkendali , yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik di sini merupakan gagasan dalam tindakan yang digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan. Tindakan dituntut oleh perencanaan sebelumnya. Tindakan masih bersifat fleksibel dan siap diubah sesuai dengan keadaan yang ada. Henadknya selalu diingat bahwa tindakan itu terkait dengan praktik sebelumnya.

3) Observasi

Shilmi Nurdini, 2018

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi berorientasi ke masa yang akan datang dan memberikan dasar bagi refleksi sekarang. Observasi harus dilakukan secara cermat dan direncanakan, sehingga akan menjadi dasar dokumenter untuk refleksi berikutnya. Observasi bersifat responsif dan terbuka pandangan dan pikirannya. Peneliti dalam PTK perlu mengobservasi proses pelaksanaan tindakannya, pengaruh tindakan, keadaan dan kendala tindakan, cara keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul. Observasi harus dapat memberikan andir pada perbaikan praktik melalui pemahaman yang lebih baik dan tindakan yang secara lebih kritis dipikirkan.

4) Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah dan kendala yang nyata dalam tindakan strategic. Refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi social, dan memahami persoalan dan keadaan tempat timbulnya persoalan tersebut. Refleksi dilaksanakan dengan dibantu oleh peserta tindakan melalui refleksi akan sampai pada rekonstruksi makna situasi dan memberikan dasar perbaikan rencana. Refleksi memiliki aspek evaluative, karena refleksi meminta peneliti untuk menimbang-nimbang pengalamannya untuk menilai apakah pengaruh memang diinginkan, dan memberikan saran-saran tentang cara-cara untuk meneruskan tindakan.

Prosedur dalam penelitian tindakan kelas biasanya meliputi beberapa siklus. Hal ini sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan diteliti dan kondisi yang akan ditingkatkannya. Merujuk pada pendapat Mulyasa (2012) mengenai siklus-siklus dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

a. Setting Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di kelas VII SMPN 12 Bandung

b. Desain Penelitian

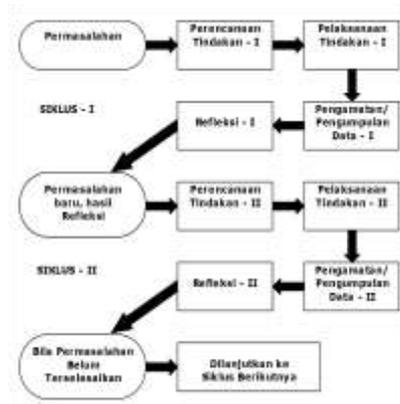
Shilmi Nurdini, 2018

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Desain penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini memiliki alur sebagai berikut.

Refleksi Awal → Perencanaan Tindakan I → Pelaksanaan Tindakan I → Observasi, Refleksi, dan Evaluasi I → Perencanaan Tindakan II → Pelaksanaan Tindakan II → Observasi, Refleksi, dan Evaluasi II → Perencanaan Tindakan III → Pelaksanaan Tindakan III → Observasi, Refleksi, dan Evaluasi III.



Gambar 3.2 Penelitian Tindakan Kelas

Jika peneliti melakukan PTK, maka langkah-langkah yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal persiapan implementasi
 - a. Pembicaraan dialog dengan kepala sekolah dan gur-guru mengenai PTK untuk mematangkan rencana.
 - b. Pelatihan bagi guru
 - c. Penciptaan situasi kelas dan sekolah
 - d. Pelatihan dengan simulasi dan pemberian contoh bagaimana melakukan tindakan
 - e. Persiapan alat dan pemantauan serta perekam data.
 - f. Persiapan perangkat dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan.

Shilmi Nur dini, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

g. Persiapan untuk mendiskusikan hasil pemantauan dan observasi dengan guru.

2) Implementasi di kelas.

Pada waktu mulai dilaksanakan tindakan jangan membiarkan guru sendirian tanpa ada yang mendampingi dan memantau apa yang dilakukan atas reaksi atau respon siswa. Pada saat istirahat sebaiknya peneliti dapat mencari informasi apa yang dirasakan oleh siswa dan persepsi mereka, kemudian dilakukan refleksi bersama-sama. Hasil refleksi dapat digunakan untuk memperbaiki prosedur dan cara bertindak yang baik.

3) Pengelolaan dan Pengendalian

Pengelolaan mencakup pengeorganisasian kegiatan waktu dan sarana yang dipergunakan. Pengendalian dimaksudkan jika diperlukan perubahan di tangan jalan atau proses, perubahan justru untuk meningkatkan pencapaian hasil dan bukan penyimpangan yang menjauhi sasaran.

4) Modifikasi prosedur dan cara tindakan

Data hasil refleksi merupakan masukan dan bahan pertimbangan untuk melakukan modifikasi. Modifikasi bertujuan untuk mempercepat pencapaian tujuan.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 *Creative Problem Solving*

CPS merupakan model untuk menyelesaikan masalah secara kreatif. Guru berperan mengarahkan peserta didik untuk memecahkan masalah secara kreatif. Guru menyediakan materi pembelajaran atau topik diskusi yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah. Berpikir kreatif merupakan suatu kegiatan mental untuk mendapatkan dan menemukan suatu jawaban, gagasan, penyelesaian masalah, dan pernyataan serta memunculkan suatu ide baru. Melalui berpikir kreatif, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, namun peserta didik juga berusaha mencari dan memberikan informasi dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang kreatif selalu mempunyai rasa ingin tahu, ingin mencoba-coba, berpetualang, memiliki banyak ide, mampu mengelaborasi beberapa pendapat, suka bermain dan intuitif.

Shilmi Nurdini, 2018

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KREATIF SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Gambaran mengenai model *Creative Problem Solving* (CPS) adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pembelajaran dan keterampilan memecahkan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Materi pelajaran tidak terbatas hanya pada buku teks tetapi diambil dari sumber lingkungan seperti peristiwakemasyarakatan atau peristiwa dalam lingkungan sekolah. Materi tersebut terkandung dalam suatu pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran PKn sangat penting karena dalam PKn banyak materi-materi mengenai pemecahan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari seperti musyawarah, demokrasi, kerjasama, kedisiplinana, dll. Langkah-langkah model pembelajaran *Creative Problem Solving* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebagai berikut :

- a. Pembentukan kelompok (*small group*) yang terdiri dari 5-6 peserta didik yang heterogen terdiri dari siswa yang pandai, sedang, dan kurang pandai.
- b. Guru menjelaskan petunjuk kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.
- c. Guru menyajikan situasi problematik dan menjelaskan prosedur solusi kreatif kepada peserta didik dengan memberikan pernyataan-pernyataan problematik dan tugas.
- d. Mencari informasi mengenai penyebab timbulnya masalah dengan cara peserta didik diberi kesempatan untuk berpendapat, baik berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan peserta didik, membaca referensi, maupun mencari data atau informasi dari lapangan kemudian peserta didik mencoba menyelesaikan masalah dengan diskusi dalam kelompok.
- e. Menjelaskan solusi kreatif hasil diskusi dalam kelompok (presentasi) kemudian dibahas dengan kelompok lain dan didampingi oleh guru.

3.4.2 Kemampuan Berpikir Kreatif

Shilmi Nurdini, 2018

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berpikir kreatif merupakan suatu proses yang digunakan ketika mendatangkan/ memunculkan suatu ide baru. Hal ini menggabungkan ide-ide yang sebelumnya belum dilakukan. Pada umumnya berpikir kreatif dipicu oleh masalah-masalah yang timbul dan sifatnya menantang. Namun pada kenyataannya kondisi kemampuan berpikir kreatif peserta didik saat ini tergolong rendah. Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik hal tersebut dapat mudah diterapkan melalui pembelajaran. Yang menjadi masalah disini adalah kurangnya perhatian guru terhadap pentingnya kreativitas bagi peserta didik. Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif :

- a. Adanya kelancaran, kesigapan, dan kemampuan menghasilkan banyak gagasan.
- b. Adanya fleksibilitas yaitu kemampuan untuk menggunakan bergagai pendekatan dalam mengatasi masalah
- c. Adanya keaslian yaitu kemampuan menghasilkan gagasan asli.
- d. Adanya pengembangan yaitu kemampuan untuk melakukan hal-hal secara detail dan terinci.
- e. Adanya perumusan kembali, yaitu kemampuan untuk merumuskan pengertian dengan cara dan dari sudut pandang yang berbeda.

3.5 Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara, lembar observasi, lembar kegiatan siswa, dan dokumen. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dan didukung oleh instrumen lainnya. Untuk metode kualitatif, peneliti menggunakan instrumen lembar wawancara dan lembar observasi.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Observasi secara sederhana boleh diartikan sebagai pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan dan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa observasi merupakan upaya merekam segala

Shilmi Nurdini, 2018

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan itu berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu. Artinya data yang diperoleh melalui observasi berasal dari subjek pada saat terjadinya tingkah laku.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan, yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara adalah sebuah instrumen penelitian yang lebih sistematis. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan tatap muka, atau jika terpaksa dapat dilakukan melalui telepon. Hubungan dalam wawancara biasanya bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Dalam wawancara, orang yang dimintai informasi (sumber data) disebut dengan informan. Pewawancara harus dapat menciptakan suasana akrab, sehingga informan dapat memberikan keterangan yang kita inginkan dengan penuh kerelaan.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Menurut Mandolung (2007) catatan lapangan adalah tulang punggung riset aksi etnografis (ethnographic action research). Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat peneliti dalam sebuah penelitian etnografi dari lapangan. Catatan tersebut dapat bersifat deskriptif (sesuai yang teramati) atau reflektif (mengandung penafsiran peneliti).

Catatan lapangan berisi kejadian-kejadian yang terjadi selama penelitian berlangsung selama dua siklus. Menggunakan catatan lapangan akan membantu ketika ada kejadian atau peristiwa penting yang perlu dicatat selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *creative problem solving*.

3.6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh

Shilmi Nurdini, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai datanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik/dibuat oleh peneliti bisa keliru.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa mengenai perencanaan pembelajaran, silabus serta proses penerapan model pembelajaran *creative problem solving*. Disamping itu wawancara dibutuhkan untuk melihat indicator keberhasilan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui model *creative problem solving*

b. Observasi

Observasi melihat langkah-langkah penerapan model pembelajaran *creative problem solving* di kelas VII-F SMP Negeri 12 Bandung serta indicator dari kemampuan berpikir kreatif untuk selanjutnya dilihat peningkatan dan perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui penerapan model pembelajaran *creative problem solving*.

c. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil baik data kualitatif maupun kuantitatif akan saling menunjang satu sama lain. Dalam penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan:

1) Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMPN 15 Bandung

2) Metode pengambilan data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Metode Tes Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan- pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan) atau dalam bentuk perbuatan (tindakan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil

Shilmi Nurdini, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

belajar kognitif yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Selain itu tes dapat digunakan sebagai berikut :

- 1) Untuk menentukan seberapa baik peserta didik telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu.
- 2) Untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai.
- 3) Untuk memperoleh suatu nilai. Dalam penelitian ini digunakan tes tertulis yaitu tes yang soal dan jawaban diberikan oleh siswa berupa bahasa tertulis. Tes tertulis yang digunakan adalah jenis tes esai. Tes esai dapat digunakan untuk mengukur tujuan-tujuan khusus yang berupa pengertian, sikap, perhatian, kreatifitas dan ekspresi verbal. Bila dihubungkan dengan kemampuan kognitif Bloom, maka tes tersebut sangat berguna sekali untuk mengukur kemampuan: aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.

1) **Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Metode observasi adalah metode untuk mempelajari gejala kejiwaan melalui pengamatan dengan sengaja, teliti dan sistematis.

Pengamatan di sini menggunakan lembar observasi yang termasuk dalam jenis sistem pengamatan dengan membatasi pada sejumlah variabel, yaitu keaktifan atau partisipasi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

2) **Wawancara**

Dalam rangka memperoleh data dan informasi yang lebih rinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti melakukan wawancara kepada guru, peserta didik, kepala sekolah. Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan penelitian mengenai penerapan model *creative problem solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Wawancara dilakukan terhadap peserta didik SMPN 12

Shilmi Nur dini, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Bandung dan guru mata pelajaran PKn serta kepala sekolah SMPN 12 Bandung.

3) Dokumentasi

Dokumentasi diambil saat berlangsungnya penelitian dengan tujuan sebagai pendukung penelitian dan bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di sekolah tersebut. Mengumpulkan sejumlah foto, Daftar Hadir peserta didik, Profil Sekolah, Nilai peserta didik, gambar yang berkenaan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu foto pelaksanaan pembelajaran di kelas dan foto sekolah SMPN 12 Bandung.

4) Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian denial dan wasrih (2009, hlm.80)

5) Catatan lapangan

Catatan lapangan menurut Bohan dan Biken dalam Moleong, (2009, hlm.209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif

3.7 Teknik analisis Data

Analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif, analisisid ata kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru.

Dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai pross analisis data yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Penyeleksian dan pengumpulan data : dimana peneliti merangkum dan meilih hal-hal pokok, dikaitkan dengan masalah dan penelitian yang dilakukan serta dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Pada tahap ini guru atau peneliti mengumpulkan semua instrument yang akan digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokan berdasarkan

Shilmi Nurdini, 2018

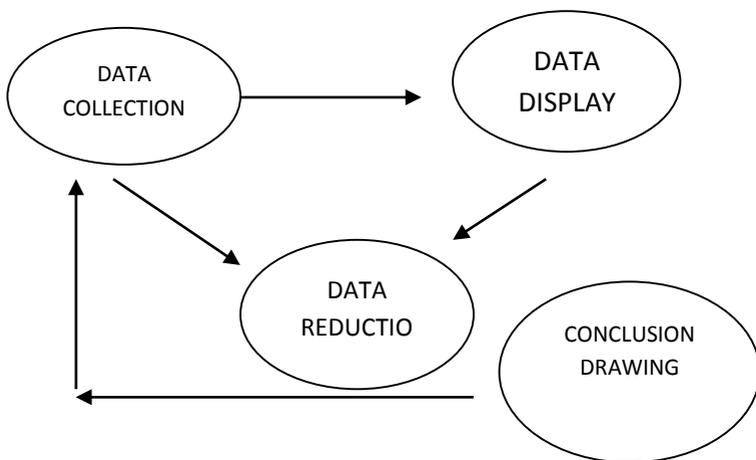
*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

focus masalah atau hipotesis, pada tahap ini mungkin peneliti membuang data yang tidak relevan misalnya data dari observasi atau wawancara, dll.

- b. Penyajian data : dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian, mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna, bisa dalam bentuk naratif, table, grafik, dll.
- c. Kesimpulan dan verifikasi : dalam melakukan verifikasi dapat menggunakan triangulasi data, dalam proses penelitian menganalisis merupakan langkah yang sangat penting, sebab data yang terkumpul tidak akan berarti apa-apa tanpa dianalisis, analisis data dalam PTK diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

Agar penjelasan mengenai proses analisis data yang terdiri dari penyelesaian dan pengumpulan data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data. Dapat lebih jelas dan mudah dipahami maka proses analisis data tersebut dapat digambarkan seperti gambar dibawah :



Gambar 3.3 Komponen-Komponen Analisis Data Kualitatif

Shilmi Nurdini, 2018

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dalam teknik penelitian kuantitatif berupa angket digunakan cara menghitung tertentu untuk mengetahui presentasi setiap item pertanyaan.

$$\text{Penskoran} : \frac{\text{score yang didapat} \times 100}{\text{N}} = \text{Score Maksimum}$$

Analisis data sangat penting dilakukan oleh peneliti dengan melalui tiga tahap yang dimulai dari reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Dimana ketiga tahap dalam analisis data harus dilakukan dengan teliti dan ulet agar penelitian yang dilakukannya dapat selesai dengan hasil kredibel.

3.8 Validitas Data

Hopskins (dalam Wiraatmadja, 2009, hlm.165) bahwa bentuk-bentuk validitas yang dapat digunakan dalam PTK adalah

- a. Untuk menghasilkan informasi yang akurat, agar tidak salah dalam pengambilan keputusan, kita dapat menggunakan teknik triangulasi data, menurut Sanjaya (2011, hlm.112) terdapat beberapa cara dalam menggunakan triangulasi yaitu “pertama dengan menggunakan waktu yang cukup dalam proses penelitian, kedua dengan membandingkan teori-teori yang relevan dengan penelitian, ketiga dengan mencari data dari berbagai suasana, waktu dan tempat, keempat dengan mengamati objek yang sama dalam berbagai situasi”. Mengukur validitas data didapatkan peneliti menggunakan teknik triangulasi hal ini dilakukan agar data yang didapatkan peneliti benar-benar valid
- b. Memeriksa kembali keterangan-keterangan yang diperoleh selama observasi dan wawancara dari narasumber baik guru, peserta didik dan kepala sekolah, apakah informasi itu tetap sifatnya atau berubah sehingga dapat ditetapkan kebenarannya.
- c. Audit trail yakni memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan oleh peneliti dan didalam pengambilan kesimpulan, peneliti memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti dengan mengkonfirmasi kepada sumber data yaitu guru atau peserta didik.

Shilmi Nurdini, 2018

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu